

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
(FULL COSTING) SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA  
JUAL PADA PABRIK RAMBAK UD. SPESIAL  
DI KELURAHAN MANGLI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

**Inayatus Shaliha Fajrin**  
NIM. E20153002

**Dosen Pembimbing**

**Toton Fanshurna, M.E.I**  
NIP. 198112242011011008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2019**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI ( *FULL COSTING* ) SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL  
PADA PABRIK RAMBAK UD. SPESIAL  
DI KELURAHAN MANGLI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Inayatus Shaliha Fajrin**  
NIM : E20153002

Disetujui Pembimbing



**Toton Fanshurna, M.E.I**  
NIP. 198112242011011008

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (FULL  
COSTING) SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA  
PABRIK RAMBAK UD. SPESIAL DI KELURAHAN MANGLI  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi ( S.Akun. )

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu


Tanggal : 23 Oktober 2019

Tim Penguji



Ketua

  
**M. F. Hidayatullah, M.Si**  
NIP. 197608122008011015

Sekretaris

  
**Nur Alifah, M.S.A**  
NUP. 201603133

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc. M.E.I (  )
2. Toton Fanshurna M.E.I (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

31/10/19  
  
  
**Dr. Khairan Rifa'i, SE, M.Si**  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS An Nisa’[4]:29)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : JABAL, 2004), 83:29

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah ku panjatkan pada Mu Ya Allah SWT untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Musahra dan Ibu Lilik Hidayati, yang selalu membimbingku, mendoakan serta memberiku kasih sayang tiada hingga dan dorongan moral maupun materil atas keberhasilanku.
2. Adikku tersayang Isnia Ramadhani, serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan semangat, motivasi dan doa dalam langkahku.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terhormat.
4. Segenap Bapak dan Ibu Guru yang telah mewariskan ilmunya.
5. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan tahun 2015.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan.
7. Almamaterku.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, kami bersyukur atas segala rahmat. Taufik serta hidayah-Nya yang telah terlimpah ruah spesifik bagi kami sehingga dapat diselesaikan skripsi ini, kendati pun pada proses awalnya tidak terlepas dari kendala, dan kesulitan-kesulitan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana, disamping juga merupakan pendalaman dari pengembangan terhadap ilmu yang telah dimiliki. Dengan demikian, dalam kesempatan ini izinkanlah kami menyampaikan rasa terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik yang bersifat moral maupun bersifat materiil, terutama kepada yang kami hormati :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Daru Anando, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Setianingrum, SE, MM selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA)

6. Bapak/Ibu Dosen, para karyawan serta sahabat-sahabati yang kami hormati dan tidak lupa pula Ayah dan Ibu serta anggota keluarga yang kasihnya tiada pernah putus lewat do'a-do'anya.
7. Ibu Novi Bayu Ningsih selaku pemilik pabrik Rambak yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang positif itu semua, diharapkan semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang lebih baik dan lebih banyak sebagaimana janji-Nya.

Dengan segala kerendahan hati, kami berharap akan koreksinya, atas segala kesalahan dan kehilafan, kami minta maaf sebesar-besarnya, akhirnya kepada Allah lah hamba memuja dan memohon maghfiroh.

Jember, 30 Juli 2019  
Penulis

**Inayatus Shaliha Fajrin**  
NIM. E20153002

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Inayatus Shaliha Fajrin, Toton Fanshurna M.E.I : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Rambak Spesial Di Kelurahan Mangli Jember.**

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga komponen tersebut harus dihitung dengan benar karena keakuratan perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan penetapan harga jual yang tepat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di pabrik Rambak UD. Spesial Mangli ?, 2) Apakah perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan pabrik Rambak UD. Spesial Mangli sudah sesuai dengan metode *Full Costing* dalam penentuan harga jual ?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada pabrik Rambak UD. Spesial Mangli. 2) Untuk mengetahui kesesuaian cara penghitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual di Pabrik Rambak Spesial dengan metode *Full Costing*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang artinya menganalisis dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Perhitungan harga pokok produksi di pabrik Rambak UD. Spesial Mangli masih sangat sederhana yaitu dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. 2) Diketahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan masih belum sesuai dengan perhitungan metode *Full Costing*. Terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan metode *Full Costing*. Perhitungan harga pokok produksi per pcs menurut perusahaan diperoleh harga sebesar Rp. 28.148. Sedangkan menurut metode *full costing* diperoleh harga sebesar Rp. 28.724 sehingga terdapat selisih harga Rp. 576. Begitu juga dengan harga jual yang ditetapkan memiliki perbedaan selisih sebesar Rp. 1500. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan semua biaya yang tergolong pada biaya *overhead* pabrik dan menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan dan permintaan konsumen sehingga tidak ada presentase yang ditetapkan perusahaan guna mencapai laba tertentu.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual



## ABSTRACT

Inayatus Shaliha Fajrin, Toton Fanshurna M.E.I : Analysis of the Calculation of Cost of Production ( *Full Costing* ) as Basis for Determining the Selling Price at rambak factory UD. Spesial in Mangli Village, Jember Regency

The calculation of cost of production is a sacrifice of economic resources in processing raw materials into a product. The calculation of the cost of production is the most important part that is needed by company management to determine the selling price of a product. Information needed in calculating the cost of production, namely raw materials costs, labor costs, and factory overhead costs. The three component must be calculated correctly because the accuracy of the calculation of cost of production can result in the determination of the right selling price.

The problems in this study are 1) How to calculate the cost of production at the rambak factory UD. Spesial Mangli ? 2) Is the calculation of the cost of production determined by the rambak factory UD. Spesial Mangli in accordance with the Full Costing method in determining the selling price ?

The purpose of this study is 1) To determine the calculation of the cost of production at the rambak factory UD. Spesial Mangli. 2) To determine the suitability of the method of calculating the cost of production in determining the selling price at the rambak factory UD. Spesial plant with the Full Costing method.

The study uses a qualitative approach with the type of field research. Data is obtained by conducting interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis which means to analyze by detailing and explaining the relevance of research data in the form of sentences.

The conclusion of this study is 1) Calculation of cost of production at the rambak factory UD. Spesial Mangli is still very simple namely by calculating the costs incurred in the production process. 2) The calculation the cost of production according to the company is still not in accordance with the calculation of the Full Costing method. The are differences in the cost of production between companies with the Full Costing method. Calculation of cost of production per pcs according to the company obtained a price of Rp. 28,148. Whereas according to the Full Costing method the price of Rp. 28,724 so that there is a difference in price of Rp. 576. Likewise with the selling price set has a difference of Rp. 1,500. This is because the company does not include all costs classified as factory overhead costs and sets the selling price based on consumer estimates and requests so that no percentage is set by company to achieve certain profits.

Keyword : Cost of production, Full Costing, Selling price

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	23
1. Akuntansi Biaya .....	23
2. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya.....	24

3. Harga Pokok Produksi .....	29
4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi.....	32
5. Penentuan Harga Pokok Produksi.....	32
6. Pengertian Harga Jual .....	34
7. Tujuan Penetapan Harga Jual.....	34
8. Langkah-langkah Penetapan Harga Jual.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Daftar Nama Perusahaan di Kelurahan Mangli.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Daftar Peralatan Produksi.....	50
Tabel 4.2	Data Karyawan .....	51
Tabel 4.3	Biaya Listrik dan Air .....	61
Tabel 4.4	Biaya Bahan Penolong .....	61
Tabel 4.5	Beban Penyusutan Peralatan.....	62
Tabel 4.6	Biaya Overhead Pabrik.....	63
Tabel 4.7	Perhitungan Harga Pokok Produksi metode Full Costing .....	63
Tabel 4.8	Perbedaan Perhitungan HPP Metode Perusahaan dengan Metode Full Costing .....	64
Tabel 4.9	Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Full Costing.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian saat ini mengalami peningkatan secara pesat, khususnya di Indonesia. Semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi mendorong tumbuhnya pembangunan di berbagai sektor yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Meningkatnya perekonomian di Indonesia ditandai dengan terbukanya peluang usaha melalui pasar bebas. Memasuki pasar bebas persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, para pengusaha diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam kelangsungan hidup untuk mempertahankan perusahaannya. Banyaknya perusahaan industri yang bermunculan mulai dari perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan maupun produksi, hal ini akan menimbulkan persaingan yang ketat antara industri satu dengan industri lainnya.

Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia bagi produsen kecil, pemerintah membuat kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan bagi hidupnya.<sup>1</sup> Melalui peraturan pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang

---

<sup>1</sup> Mifta Maghfiroh dan Fazli Syam, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh” (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1 No. 2, 2016), 59

No. 20 tahun 2008 usaha mikro, kecil, dan menengah pasal 54. Salah satu kebijakan pokok untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan aspek-aspek teknis, manajemen usaha, pengembangan produk dan penjualan, administrasi keuangan, dan kewirausahaan secara menyeluruh. Maka dari itu sistem ini nantinya dapat membantu produsen untuk mengolah sistem keuangan dalam menentukan harga jual suatu produk yang lebih baik dan terukur.

Jawa Timur adalah Provinsi industri yaitu industri, dagang, maritim dan pendidikan. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi PDRB Jawa Timur terhadap pembentukan PDB nasional yang menduduki peringkat kedua setelah Provinsi DKI Jakarta.<sup>2</sup> Saat ini, Provinsi Jawa Timur sedang mengalami transformasi ekonomi menuju provinsi industri yang ditandai dengan semakin besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur selama beberapa tahun terakhir. Sektor pengolahan tersebut merupakan sector yang berkontribusi tertinggi dibandingkan dengan 16 sektor lainnya dalam struktur PDRB Jawa Timur.

Besarnya kontribusi yang dimiliki oleh industri terhadap perekonomian di Jawa Timur sejalan dengan performanya. Tercatat pada triwulan keempat tahun 2016 berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produksi industri khususnya industri manufaktur menunjukkan angka positif yakni sebesar

---

<sup>2</sup> [Http://www.beritamometer.com](http://www.beritamometer.com) Diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 09.000 WIB.

2,17%. Pertumbuhan positif ini semakin merata pada setiap skala dengan adanya pertumbuhan positif yang tidak hanya terjadi pada industri berskala besar, tetapi juga industri kecil dan sedang yang tumbuh hingga 3,47%. Pertumbuhan yang dimiliki oleh Jawa Timur berasal dari kontribusi berbagai skala usaha (mikro, kecil, sedang, hingga besar) dari berbagai subsektor.

Subsektor industri makanan dan minumanlah yang berkontribusi paling besar dalam mendorong pertumbuhan sector industri pengolahan Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan. Pada tahun 2016 kuartal 4, menurut BPS (2016) pertumbuhan industri makanan dan minuman di Jawa Timur yang di dominasi oleh Industri Kecil dan Sedang telah mencapai 21,16%. Fenomena ini juga terjadi secara nasional ketika industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 34,17% dengan pertumbuhan 7,19% pada triwulan II tahun 2017. Pada pertengahan tahun 2017, industri makanan dan minuman semakin memiliki porsi yang besar terhadap perekonomian di Jawa Timur. Oleh karena itu, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap sektor industri pengolahan dan total PDRB Provinsi Jawa Timur sangat berpotensi untuk dioptimalkan sehingga perlu dilakukan identifikasi lebih mendalam untuk mengembangkannya.<sup>3</sup> Salah satu industri makanan dan minuman yang masih banyak diminati oleh masyarakat Jember yakni produksi kerupuk rambak.

Kerupuk rambak merupakan makanan kesukaan masyarakat dari generasi anak-anak sampai orang tua. Hal tersebut dikarenakan rasanya yang

---

<sup>3</sup> [Http://www.academia.edu](http://www.academia.edu) Diakses pada tanggal 20 Juli 2019, pukul 09.00 WIB

gurih dan enak serta harganya terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Para wisatawan mancanegara dan wisatawan dalam negeri sangat menyukai makanan ini. Oleh karena itu kebutuhan kerupuk rambak semakin pesat. Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember yang berkembang cukup pesat adalah Industri Kerupuk Rambak yang berada di kelurahan Mangli. Kelurahan Mangli merupakan daerah sentra pengembangan produk kerupuk rambak dan kerupuk tepung yang berjalan sudah cukup lama serta industri-industri lainnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Zulkifli sebagai Ketua Koordinator Lingkungan Krajan, berikut daftar nama perusahaan :<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Perusahaan di Kelurahan Mangli**

No.	Nama Perusahaan	Alamat
1.	Kerupuk Rambak UD. Aduhai	Lingk. Krajan, Mangli
2.	Kerupuk Rambak UD. Spesial	Lingk. Krajan, Mangli
3.	Kerupuk Rambak UD. Berkat Manfaat	Lingk. Krajan, Mangli
4.	Kerupuk Rambak UD. Kurnia Jaya	Lingk. Krajan, Mangli
5.	Kerupuk Rambak UD. Anugrah	Lingk. Krajan, Mangli
6.	Kerupuk H. Saiful Salam	Lingk. Krajan, Mangli
7.	Kerupuk Pak Hadi	Lingk. Kauman, Mangli
8.	Kerupuk UD. Kurnia Rasa	Lingk. Karang Mluwo, Mangli
9.	Keripik Rengginang Pak Sahri	Tanjung, Mangli
10.	Pabrik Tahu Pak Samsul	Lingk. Kauman, Mangli
11.	Mitra Tani 27	Lingk. Wonosari, Mangli
12.	Istana Lidi	Lingk. Kauman, Mangli
13.	Hori Sejahtera	Lingk. Kauman, Mangli

Sumber : Data telah diolah dari informan (Zulkifli)

Perkembangan sektor industri di Indonesia mempunyai potensi besar jika dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Hal ini tentu akan dapat

<sup>4</sup> Zulkifli, wawancara, Jember, 19 Juli 2019



mewujudkan usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh serta dapat menyerap tenaga kerja guna mengurangi banyaknya pengangguran. Salah satunya pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Adanya pemakaian mesin-mesin untuk proses produksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja manusia, mengakibatkan kebutuhan akan tenaga kerja berkurang. Pengurangan tenaga kerja mengakibatkan komposisi biaya produksi secara perlahan akan mengalami perubahan penurunan biaya tenaga kerja dan kenaikan biaya overhead pabrik. Sehingga penambahan komponen biaya produksi akan mempengaruhi nilai kenaikan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.<sup>5</sup> Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja.<sup>6</sup> Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Dalam penentuan harga pokok produksi dapat digunakan dengan dua cara yaitu Metode kalkulasi biaya penuh (*Full Costing*) dan Metode kalkulasi biaya variabel (*Variabel Costing*). *Full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya

---

<sup>5</sup> Gunawan dkk, "Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM" (Jurnal Teknovasi : Medan, Vol. 3 No. 2 2016), 11

<sup>6</sup> Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori&Aplikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 48

bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan *Variabel Costing* adalah hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja, biaya *overhead* pabrik tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi, karena dengan metode tersebut lebih mencerminkan biaya yang sebenarnya, mampu menunda pembebanan biaya *overhead* saat produk belum laku terjual sehingga bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok dalam persediaan perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga komponen tersebut harus dihitung dengan tepat. Keakuratan perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan penetapan harga jual yang tepat.

Dalam suatu perusahaan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan maupun ukuran kemajuan suatu perusahaan. Kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual menjadi lebih tinggi atau lebih rendah. Aspek ketelitian sangat diperlukan dalam menghitung harga pokok produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan perhitungan harga

pokok produksi dengan benar guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

Dalam Islam, pemeluknya diajarkan untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, industri, perdagangan dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Oleh karena itu tidaklah mengherankan di dalam Al-Quran dan Al Hadist terdapat nash-nash yang mengajak berproduksi dan bekerja. Seperti yang di jelaskan dalam hadist, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abu Huraira dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya (HR. Muslim).”<sup>7</sup>

Hadist diatas menjelaskan tentang pemanfaatan tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Tanah yang dibiarkan begitu saja tanpa diolah dan dimanfaatkan tidak di sukai oleh Nabi Muhammad SAW karena tidak bermanfaat bagi sekelilingnya. Hendaklah tanah itu digarap untuk dapat ditanami tumbuhan dan tanaman yang dapat dipetik hasilnya ketika panen dan untuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, penggarapan bisa dilakukan oleh si yang memiliki tanah atau diserahkan kepada orang lain.

<sup>7</sup> Imam Muslim, *Kitab Shohih Muslim*, Darul Hadis : 1426 H 2005 M, 1544

Pabrik rambak UD. Spesial merupakan salah satu dari beberapa unit usaha yang ada di sentra industri kerupuk rambak di Kelurahan Mangli. Pabrik rambak UD. Spesial milik Ibu Novi ini sudah lama berdiri sejak tahun 2008 yang berlokasi di lingkungan Krajan Kelurahan Mangli Jember. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk rambak adalah kulit sapi. Usaha kerupuk rambak ini terus berkembang hingga saat ini. Terdapat beberapa pabrik rambak lainnya yang sudah lama berdiri seperti pabrik rambak UD. Aduhai, rambak UD. Berkat Manfaat. Rambak UD. Spesial ini yang banyak diminati oleh masyarakat karena rasanya yang lebih gurih dan renyah. Selain rasa dan kualitas rambak yang bagus, harga yang ditawarkan juga terjangkau. Hanya rambak UD. Spesial yang perusahaannya berkembang dengan memiliki toko. Yang menjadi pembeda dari pabrik rambak lainnya yaitu pengemasan atau penjilidan rambak tanpa menggunakan minyak tanah akan tetapi mereka menggunakan arang. Hal ini juga mempengaruhi terhadap harga jual.

Dalam menghitung harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual, perusahaan tersebut masih menggunakan metode sederhana dan belum melakukan perhitungan dengan metode sesuai akuntansi dengan mencatat biaya produksi secara terperinci.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli Kabupaten Jember".

## B. Fokus Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan dari suatu masalah yang ada. Perumusan masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting, karena dapat memudahkan penulisan dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah didapat akan mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diangkat. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti memfokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di Pabrik UD. Rambak Spesial Mangli?
2. Apakah perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan Pabrik Rambak UD. Spesial Mangli sudah sesuai dengan metode *Full Costing* dalam penentuan harga jual?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Rambak UD. Spesial Mangli.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

2. Untuk mengetahui kesesuaian cara penghitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual di Pabrik Rambak UD. Spesial Mangli dengan metode *Full Costing*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual di Pabrik Rambak UD. Spesial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta pengetahuan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada Pabrik Rambak UD. Spesial.

- b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan yang nyata dan memberikan informasi kepada pihak yang terlibat.

- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai

referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>9</sup> Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1. Harga Pokok Produksi

- a. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.<sup>10</sup>
- b. Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik<sup>11</sup>.
- c. Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.<sup>12</sup>

Kesimpulan dari pengertian diatas harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi yang harus dikeluarkan

<sup>9</sup> Ibid., 45

<sup>10</sup> Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Teori&Aplikasi* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 60

<sup>11</sup> Ika Mafidatul Laeli, “Analisis Harga Pokok Produk Batik Guna Menentukan Harga Jual pada Saung Batik Puspa Bahari Situbondo” (Jurnal Penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), 5

<sup>12</sup> Ratna Risdiani, “Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada Jannah Bakery Jember)” (Jurnal Penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), 5

untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

## 2. Harga Jual

- a. Harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa.<sup>13</sup>
- b. Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan.<sup>14</sup>

Jadi kesimpulannya harga jual adalah suatu nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Secara umum sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian kepustakaan, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu.

---

<sup>13</sup> Utcik Anita, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesian Legal Wood)*”, (Jurnal Penelitian, Unviersitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014), 5

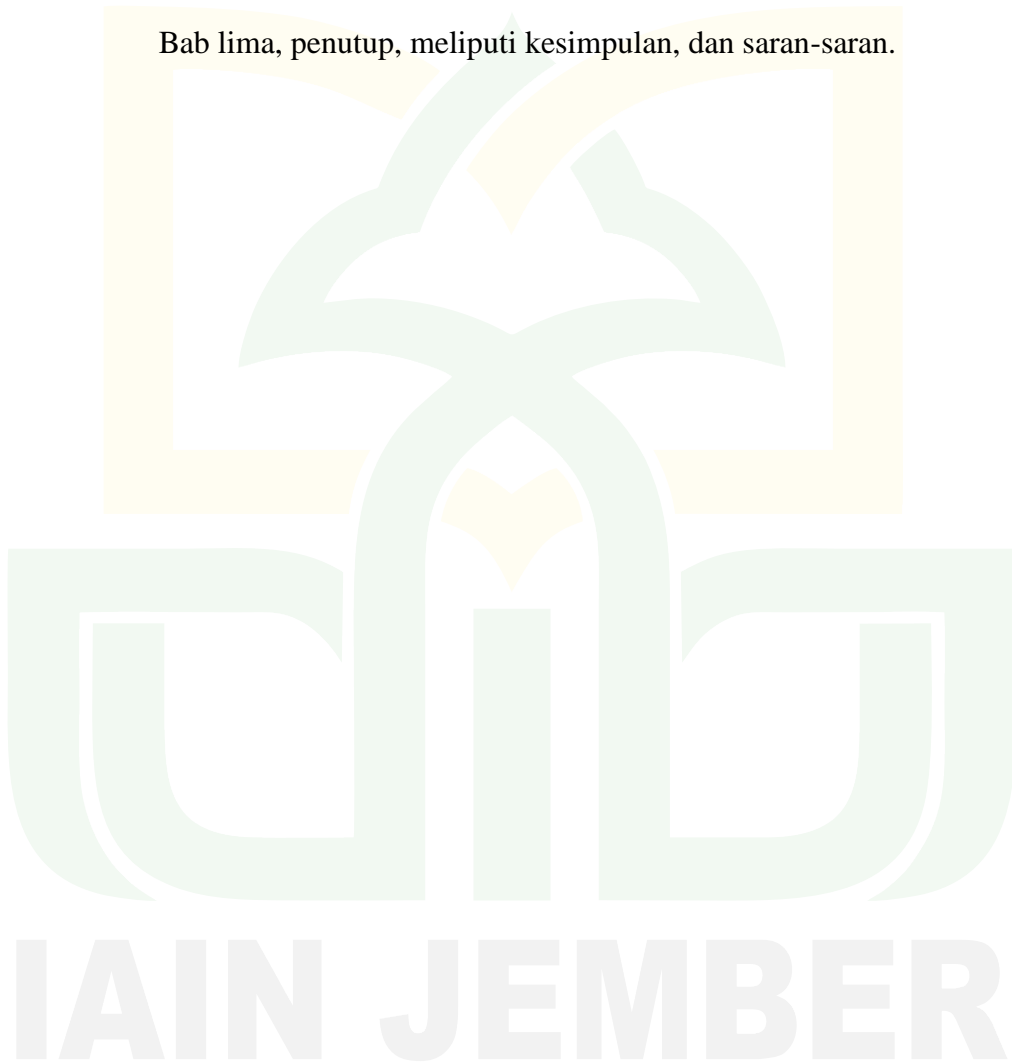
<sup>14</sup> Risdiani, “*Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing*”, 5



Bab tiga, Metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pada bab ini membahas pembahasan hasil penelitian yaitu data yang diperoleh dianalisis untuk membuktikan kebenaran keabsahan data.

Bab lima, penutup, meliputi kesimpulan, dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan acuan dari penelitian yang dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Halimatul Hidayah (2017), dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berjudul “Penentuan Harga Jual pada Perusahaan Tahu dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Perusahaan Tahu di Desa Sumber Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga jual pada perusahaan tahu di Desa Sumber Kemuning, untuk mengetahui teori penentuan harga jual dalam perspektif ekonomi islam, dan untuk mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap penentuan harga jual perusahaan tahu di Desa Sumber Kemuning. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistic (deskriptif). Hasil penelitian menunjukkan

bahwa

- a. Penentuan harga jual pada perusahaan tahu di Desa Sumber Kemuning pada umumnya bertujuan meningkatkan penjualan, mempertahankan dan memperbaiki *market share*, menstabilkan harga, mengembalikan investasi dan mencapai laba maksimum.

- b. Penentuan harga jual dalam perspektif ekonomi, pada prinsipnya harga jual merupakan angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.
  - c. Penentuan harga jual perusahaan tahu di Sumber Kemuning dilakukan berdasarkan ekonomi islam, salah satunya adalah dengan dilandasi oleh sifat jujur, amanah, ikhlas, berkelakuan baik dan bertanggungjawab.<sup>15</sup>
2. Chairul Anwar dkk (Vol. 1 No. 1, 2010) dalam jurnal Akuntansi&Keuangan yang berjudul “Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother’s di Bandar Lampung)”.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan penelitian secara teoritis tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat karena perusahaan tidak memasukkan persediaan akhir bahan baku, yang

---

<sup>15</sup> Halimatul Hidayah, “*Penentuan Harga Jual pada Perusahaan Tahu dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perusahaan Tahu di Desa Sumber KemuningKecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember), viii

seharusnya persediaan akhir bahan baku harus dihitung dalam perhitungan harga pokok produksi.<sup>16</sup>

3. Mifta Maghfiroh dan Fazli Syam (Vol. 1 No. 2, 2016), dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada UMKM Kota Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan menggunakan metode analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi terjadi, sehingga harga pokok produksi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu kota Banda Aceh.<sup>17</sup>

4. Erni Rosiani (Vol. 3 No. 1, 2015), dalam jurnal EMBA yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. *The Sweetets Cookie Manado*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenalkan penentuan HPP pada UD. *The sweetets cookie* dengan menggunakan

<sup>16</sup> Chairul Anwar dkk, “*Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother’s di Bandar Lampung)*”, (Jurnal Akuntansi&Keuangan Vol. 1 No.1, 2010), 79

<sup>17</sup> Mifta Maghfiroh dan Fazli Syam, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*” (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1 No. 2, 2016), 69

metode penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD *The sweetets cookie* menetapkan metode *full costing* dalam penentuan HPP.<sup>18</sup>

5. Denok Wardatul M (2015), dalam jurnal penelitian di Universitas Jember Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Es Yoghurt Yocin Skala Rumah Tangga (Studi Kasus Pengolahan Yoghurt Skala Rumah Tangga Bapak Dela Suryadi W)”.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penentuan elemen-elemen harga pokok produksi yoghurt Yocin pada industry pengolahan yoghurt dan membandingkan elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh industri pengolahan yoghurt dengan teori akuntansi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh bapak Dela Suryadi belum maksimal, karena ada beberapa biaya-biaya yang tidak diperhitungkan.<sup>19</sup>

6. Anisa Rizky (2016), dalam jurnal penelitian di Universitas Muhammadiyah Jember Fakultas Ekonomi yang berjudul “Penerapan Metode Target Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Mebel Jepara Barokah di Kencong”.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu perusahaan menerapkan metode *target costing* sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam

---

<sup>18</sup> Erni Rosiani, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. *The Sweetets Cookie Manado*” (Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1, 2015), 26

<sup>19</sup> Denok Wardatul M, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Es Yoghurt Yocin Skala Rumah Tangga (Studi Kasus Pengolahan Yoghurt Skala Rumah Tangga Bapak Dela Suryadi W)”, (Skripsi, Universitas Jember, 2015), vii

menekan biaya produksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan target costing merupakan upaya alternative yang baik untuk memaksimalkan laba yang ditargetkan oleh perusahaan dengan cara menekan biaya-biaya produksi yang terjadi selama proses desain produk.<sup>20</sup>

7. Ratna Risdiani (2016), dalam skripsinya di Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Study Kasus Pada Jannah Bakery Jember)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Jannah Bakery Jember selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan pengaruhnya terhadap harga jual. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jannah Bakeri dalam menghitung harga pokok produksinya belum tepat karena menggunakan metode yang masih sederhana.<sup>21</sup>

8. Alfian Rizky (2016), dalam skripsinya di Universitas Jember fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok

---

<sup>20</sup> Anisa Rizky, “Penerapan Metode Target Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Mebel Jepara Barokah diKencong”, (Jurnal Penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), 1

<sup>21</sup> Ratna Risdiani, “Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada Jannah Bakery Jember)” (Jurnal Penelitian, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), 1

Produksi *Asphalt Hotmix* Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)* (Studi pada PT. Sunan Muria).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan HPP pada pembuatan *asphalt hotmix* PT. Sunan Muria menggunakan metode ABC. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ABC terbukti cukup efektif dan akurat dibandingkan dengan metode konvensional yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>22</sup>

9. Tika Yuniar P (2014), dalam skripsinya di Universitas Jember Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Peternakan Ayam Pedaging Skala Rumah Tangga Sebagai Pedoman Penentuan Laba Perusahaan (Studi kasus Peternakan Skala Rumah Tangga Hj. Sunanik di Kota Jember).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh salah satu peternakan ayam pedaging skala rumah tangga mitra PT. Prospek Mitra Lestari dan mengidentifikasi perbedaan penentuan harga pokok yang dibuat perusahaan dengan metode *full costing*. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghitung biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan serta

---

<sup>22</sup>Alfan Rizky, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Asphalt Hotmix Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC)(Studi pada PT. Sunan Muria)*”, (Skripsi Universitas Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2016), viii

biaya deplesi untuk ternak, sehingga laba perusahaan terlalu tinggi dibandingkan menghitung menggunakan metode *full costing*.<sup>23</sup>

10. Firra Amilul Husnia (2018), dalam skripsinya di Universitas Jember Fakultas Ekonomi yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem produksi, harga pokok produksi, nilai tambah agroindustri kerupuk tempe di Kecamatan Puger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system produksi agroindustri kerupuk tempe memiliki permasalahan keterbatasan bahan baku tapioka “SG 8”, harga pokok produksinya merupakan nilai yang paling rendah karena tidak adanya pengeluaran biaya tenaga kerja angkut produk, dan nilai tambahnya tertinggi yang dimiliki oleh agrindustri.<sup>24</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Halimatul Hidayah (2016)	Penetapan Harga Jual pada Perusahaan Tahu dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perusahaan Tahu di Desa Sumber	Sama-sama menganalisis mengenai harga jual	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penentuan harga jual dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang dilakukan

<sup>23</sup> Tika Yuniar, “Analisis dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Peternakan Ayam Pedaging Skala Rumah Tangga Sebagai Pedoman Penentuan Laba Perusahaan (Studi kasus Peternakan Skala Rumah Tangga Hj. Sunanik di Kota Jember), (Skripsi Universitas Jember Fakultas Ekonomi, 2014), ix

<sup>24</sup> Firra Amilul Husnia, “Analisis Harga Pokok Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, (Skripsi, Universitas Jember Fakultas Ekonomi, 2018), xii



		Kemuning Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)		bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual
2.	Chairul Anwar, dkk (Vol. 1 No. 1, 2010)	Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung)	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.
3.	Mifta Maghfiroh dan Fazli Syam (Vol. 1 No. 2, 2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Pada UMKM Kota Banda Aceh	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian studi yaitu studi korelasional, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan
4.	Erni Rosiani (Vol. 3 No. 1, 2015)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. <i>The Sweetets Cookie</i> Manado	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut memperkenalkan perhitungan HPP berdasarkan <i>variable costing</i> dan <i>full costing</i> , sedangkan penelitian ini hanya menerapkan perhitungan dengan metode <i>full costing</i>
5.	Denok Wardatul M (2015)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Es Yoghurt Yocin Skala Rumah Tangga (Studi Kasus Pengolahan Yoghurt Skala Rumah Tangga Bapak Dela Suryadi W)	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut merupakan penelitian study kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> )

6.	Anisa Rizky (2016)	Penerapan Metode Target Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Mebel Jepara Barokah di Kencong.	Sama-sama membahas tentang harga pokok produksi	Penelitian tersebut menerapkan metode target Costing, sedangkan penelitian ini menerapkan perhitungan Full Costing
7.	Ratna Risdiani (2016)	Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Study Kasus Pada Jannah Bakery Jember)	Sama-sama menganalisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual	Penelitian tersebut merupakan penelitian study kasus, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan
8.	Alfan Rizky (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Asphalt Hotmix</i> Dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)(Studi pada PT. Sunan Muria)	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif
9.	Tika Yuniar (2014)	Analisis dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Peternakan Ayam Pedaging Skala Rumah Tangga Sebagai Pedoman Penentuan Laba Perusahaan (Studi kasus Peternakan Skala Rumah Tangga Hj. Sunanik di Kota Jember)	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut merupakan penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> )
10.	Firra Amilul Husnia (2018)	Analisis Harga Pokok Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri	Sama-sama menganalisis perhitungan harga pokok produksi	Penelitian tersebut juga menganalisis nilai tambah agroindustry

		Kerupuk Tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember		kerupuk tempe dan menggunakan metode penelitian analitik, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan menggunakan metode penelitian deskriptif
--	--	---	--	---

Sumber : Data telah diolah

Sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai harga pokok produksi, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait dengan tema tersebut. Baik dari metode yang digunakan serta variabel yang dipilih peneliti sebelumnya. Belum ada yang meneliti tentang sistem perhitungan HPP dalam menentukan harga jual pada pabrik rambak UD. Spesial di kelurahan Mangli, kabupaten Jember. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kesesuaian cara perhitungan HPP dalam menentukan harga jual dengan metode *full costing*.

## B. Kajian Teori

### 1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos

produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa yang lalu atau biaya historis.<sup>25</sup>

Akuntansi biaya membantu manajemen mengenai pengklasifikasian biaya yaitu mengelompokkan biaya ke dalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasian biaya merupakan proses pengelompokan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu untuk dapat memberikan yang lebih penting. Informasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pemakainya.

## 2. Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.<sup>26</sup> Dalam arti lain biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.<sup>27</sup> Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya yaitu :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- b. Diukur dalam satuan uang,

<sup>25</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), 7

<sup>26</sup> Patrick Muanas, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pt Delimajaya Karoseri)" (Jurnal Penelitian, Sekolah Tinggi Ekonomi Kesatuan, 2015), 2

<sup>27</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), 8

- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Biaya dapat digolongkan menurut<sup>28</sup> :

- a. Objek pengeluaran

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan baku, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan baku disebut biaya bahan baku.

- b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga pokok yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- 1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual.

Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

---

<sup>28</sup> Ibid., 13

## 2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Yang termasuk dalam biaya pemasaran yaitu biaya iklan, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan pemasaran.

## 3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah gaji kegiatan keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

### c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen.

Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

#### 1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dipisahkan dan dikenali secara langsung digunakan untuk memproduksi suatu satuan output<sup>29</sup>. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung tersebut akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan

<sup>29</sup> [Http://www.e-akuntansi.com](http://www.e-akuntansi.com) Diakses pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 08.30 WIB

baku dan biaya tenaga kerja langsung.<sup>30</sup> Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja di departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin.

2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*). Contohnya seperti biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

<sup>30</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015),15

### 3) Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

### 4) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji manajer perusahaan, biaya sewa.

#### e. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (periode akuntansi adalah satu tahun kalender).<sup>31</sup> Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.

##### 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan

<sup>31</sup> Amin Widjaja T, *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 64



ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya adalah biaya iklan, biaya talex, dan biaya tenaga kerja.

### 3. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama satu periode. Dengan kata lain harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual. Adapun tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut<sup>32</sup> :

- a. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
- b. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
- c. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Harga pokok produksi terdiri dari tiga komponen utama antara lain:<sup>33</sup>

- a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku yaitu bahan utama yang langsung dipergunakan untuk membuat barang hasil produksi. Biaya bahan

<sup>32</sup> Galuh Fitri, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "SARI LANGGENG" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing" (Jurnal Penelitian, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), 6

<sup>33</sup> Denok Wardatul M, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Es Yoghurt Yocin Skala Rumah Tangga (Studi Kasus Pengolahan Yoghurt Skala Rumah Tangga Bapak Dela Suryadi), (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, 2015), 13

terdiri dari bahan langsung dan bahan tidak langsung. Bahan langsung adalah semua bahan yang dapat dikenal sampai pada produksi jadi. Misalnya kayu dipakai untuk dipan. Bahan tidak langsung adalah semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri. Misalnya rampelas yang digunakan untuk memperhalus bahan baku dipan.

b. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelolah produksi Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia. Contohnya biaya gaji, biaya kesejahteraan karyawan pabrik.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya pabrik adalah semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung (bahan baku) dan upah buruh langsung yang berkaitan dengan proses produksi.<sup>34</sup> Contohnya seperti biaya listrik, beban depresiasi, biaya perbaikan mesin. Elemen biaya *overhead* pabrik antara lain adalah depresiasi bangunan dan depresiasi mesin. Adapun metode yang digunakan untuk menghitung depresiasi antara lain metode garis lurus, saldo menurun, jumlah angka-angka tahun dan satuan kegiatan.

Dalam harga pokok produksi terdapat beberapa metode perhitungan harga pokok produksi. Metode perhitungan harga pokok

---

<sup>34</sup> Charles T Horngren, *Pengantar Akuntansi Manajemen Jilid*, (Jakarta : Erlangga, 1994), 75

produksi suatu barang merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Ada tiga metode perhitungan harga pokok produksi yaitu<sup>35</sup> :

a. Metode harga pokok sesungguhnya (*actual cost*)

Pada metode ini, perhitungan harga pokok produksi per unit berdasarkan biaya bahan baku sesungguhnya, biaya tenaga kerja sesungguhnya, dan biaya *overhead* pabrik. Metode perhitungan harga pokok produksi sesungguhnya biasa digunakan pada metode harga pokok proses yang menggunakan pencatatan persediaan produk jadi secara periodik.

b. Metode harga pokok normal (*normal cost*)

Pada metode ini, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya sesungguhnya karena biaya tersebut mudah untuk ditelusuri terhadap produk tertentu, dan biaya *overhead* pabrik menggunakan pembebanan tarif di muka. Metode ini biasa digunakan pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

c. Metode harga pokok standar (*standart costing*)

Pada metode ini perusahaan terlebih dahulu menetapkan harga pokok produk per unit dengan menggunakan standart tertentu, sehingga harga pokok per unit bukan harga pokok sesungguhnya tetapi harga pokok yang seharusnya. Metode ini digunakan pada perusahaan yang memproduksi secara massa dan menggunakan pencatatan persediaan produk jadi dengan metode perpetual.

---

<sup>35</sup> Anis Wuryansari, “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*(Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta)” (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Shanata Darma Yogyakarta, 2016), 12

#### 4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

##### a. Metode Harga Pokok Proses (*Procces Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan metode biaya dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah satuan produk ygn dihasilkan dalam periode yagn bersangkutan.<sup>36</sup>

##### b. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan. Metode harga pokok pesanan biasa digunakan oleh perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, sesuai dengan keiinginan konsumen sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda.

#### 5. Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada pada produk jadi dan persediaan

---

<sup>36</sup> Mulyadi, *AKUNTANSI BIAYA*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), 17

barang dalam proses.<sup>37</sup> Dalam penentuan harga pokok produk terdapat dua metode diantaranya.<sup>38</sup>

a. *Full Costing*

*Full costing* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Total Biaya Produksi	xxx

b. *Variabel Costing*

*Variabel costing* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xxx +
Total Biaya Produksi	xxx

<sup>37</sup> Miftah Maghfiroh dan Fazli Syam, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full Costing* Pada Umkm Kota Banda Aceh", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 2, 2016), 63

<sup>38</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), 17

## 6. Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.<sup>39</sup> Keputusan penentuan harga jual sangat penting karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi sedang dihadapi perusahaan. Penentuan harga jual yang salah dapat berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), return yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing, dan sebagainya.

## 7. Tujuan Penetapan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, seorang manajer harus menetapkan dahulu tujuan penetapannya. Tujuan ini berasal dari perusahaan itu sendiri yang berusaha menetapkan harga produk atau jasa setepat mungkin. Keputusan untuk menetapkan harga sering pula melibatkan kepentingan

---

<sup>39</sup> Supriyono, *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE dan STIE YKPN), 314

pimpinan terutama untuk produk baru. Adapun tujuan-tujuan dalam menetapkan harga produk yaitu:<sup>40</sup>

a. Meningkatkan penjualan

Peningkatan penjualan akan mempengaruhi penerimaan perusahaan, jumlah produksi dan laba perusahaan. Peningkatan penjualan dapat dilakukan melalui bauran pemasaran yang agresif.

b. Mempertahankan dan memperbaiki *market share*

Salah satu strategi yang dapat ditempuh perusahaan adalah mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar. Banyak perusahaan menetapkan harga yang rendah untuk mempertahankan dan memperbesar pangsa pasar.

c. Stabilitas harga

Hal ini dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.

d. Mencapai target pengembalian investasi

Harga yang dapat dicapai dalam penjualan akan menutup investasi secara berangsur-angsur. Dana yang dipakai untuk mengembalikan investasi hanya bisa diambil dari laba perusahaan dan laba bisa diperoleh apabila harga jual lebih besar dari jumlah biaya seluruhnya.

---

<sup>40</sup> Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2008), 242

- e. Mencapai laba maksimum, dan sebagainya

Untuk mendapatkan laba maksimum ini sangat perlu diperhatikan daya beli dari konsumen. Semakin tinggi daya beli maka semakin mudah bagi penjual untuk menetapkan tingkat harga yang tinggi. Dengan demikian besar harapan penjual mendapatkan laba yang besar.

## **8. Langkah-langkah Penetapan Harga Jual**

Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu. Jika tujuan penetapan harga sudah ditentukan, maka seorang manajer dapat memperhatikan prosedur penentuan harga produk atau jasa. Tidak semua perusahaan menggunakan prosedur penetapan harga yang sama. Berikut prosedur penetapan harga meliputi:<sup>41</sup>

- a. Mengestimasi permintaan untuk barang tersebut

Dalam tahap pertama ini, penjual membuat estimasi permintaan barangnya secara total. Hal ini lebih mudah dilakukan terhadap permintaan barang yang ada dibandingkan dengan permintaan barang baru. Estimasi permintaan dapat dilakukan dengan menentukan harga yang diharapkan oleh konsumen, estimasi volume penjualan pada berbagai tingkat harga.

---

<sup>41</sup> Ibid., 247



b. Mengetahui lebih dulu reaksi dalam persaingan

Kondisi persaingan sangatlah mempengaruhi kebijakan penentuan harga bagi perusahaan atau penjual. Oleh karena itu, penjual perlu memahami reaksi persaingan yang terjadi dipasar serta sumber-sumber penyebabnya.

c. Menentukan market share

Perluasan *market share* harus dilakukan dengan mengadakan periklanan dan bentuk lain dari persaingan bukan harga. *Market share* yang diharapkan akan dipengaruhi oleh kapasitas produksi yang ada, biaya ekspansi, dan mudahnya memasuki persaingan.

d. Memilih strategi harga untuk mencapai target pasar

Penjual dapat memilih macam-macam strategi harga, seperti strategi *skim-the cream-pricing*, dan *penetration pricing*.

e. Mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan

Mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan dengan melihat pada barang, system distribusi, dan program promosinya. Perusahaan tidak dapat menentukan harga suatu barang tanpa mempertimbangkan barang lain yang dijualnya. Demikian pula dengan pendistribusiannya harus diperhatikan ada tidaknya penyalur yang menerima sebagian dari harga jual. Apabila tanggungjawab promosi dilimpahkan kepada penyalur, maka margin yang akan diterima produsen menjadi lebih tinggi.

Adapun beberapa cara dalam penentuan harga jual yaitu sebagai berikut<sup>42</sup> :

a. Metode Biaya Total

Bedasarkan metode biaya total ini, harga jual ditentukan dari total biaya ditambah % margin (dari biaya total). Biaya total terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = (\text{Biaya produksi} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya administrasi dan umum}) + (\% \text{margin} \times \text{Total biaya})$$

b. Metode Biaya Produksi

Penentuan harga jual dengan metode ini berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam membuat produk ditambah dengan %margin (dari biaya produksi). Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya produksi} + (\% \text{margin} \times \text{Biaya produksi})$$

c. Metode Biaya Variabel

Penentuan harga jual dengan metode ini didasarkan pada perhitungan biaya variabel ditambah dengan % margin (dari biaya variabel). Dimana biaya variabel terdiri dari biaya produksi variabel dan biaya operasi variabel. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya variabel} + (\% \text{margin} \times \text{Biaya variabel})$$

<sup>42</sup> Charles T Horngren, *Akuntansi Biaya, Edisi 12*, (Jakarta : Erlangga, 2008), 350

Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, tergantung daripada bentuk pasar yang dihadapinya.

Ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni<sup>43</sup> :

- a. Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*)
- b. Penetapan harga jual oleh Pemerintah (*Government controlled pricing*)
- c. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh Perusahaan (*Adminitered or business controlled pricing*)

Terdapat metode lain dalam menetapkan harga jual yaitu :<sup>44</sup>

- a. Penentuan Harga Jual Normal (*normal pricing*)

Metode penentuan harga jual normal yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh massa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

- b. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-Type Contract (Cost-Type Contract Pricing )*

Cost-Type Contract Pricing adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar presentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.

<sup>43</sup> Soemarso, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 1990), 13

<sup>44</sup> Ratna Risdiani, “*Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*”, (Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016), 6

c. Pentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.

d. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah.

Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan bentuk kata-kata dan menganalisis dengan bentuk kesimpulan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu data yang mengandung makna.<sup>45</sup> Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Rambak UD. Spesial yang berlokasi di Jl. Tanjung RT 02 RW 12 Desa Krajan Kelurahan Mangli Jember. Alasan peneliti memilih pabrik rambak UD. Spesial milik ibu Novi karena rasanya yang lebih unggul dari pabrik rambak lainnya yang berada di sekitarnya dan juga pabrik rambak UD. Spesial tidak menetapkan harga pokok produksi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi di Pabrik Rambak UD. Spesial ibu Novi.

#### **C. Subyek Penelitian**

Untuk menentukan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2014), 14

pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Adapun subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam penelitian ini dalam mengatasi permasalahan yang dikaji yaitu :

1. Pemilik pabrik rambak UD. Spesial : Ibu Novi Bayuningsih
2. Keuangan pabrik rambak UD. Spesial : Ibu Wahyuni
3. Ketua produksi pabrik rambak UD. Spesial : Bapak Sukeno

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuannya yaitu mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing teknik tersebut memiliki peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan relevan.

##### **1. Teknik Observasi (Pengamatan)**

Klasifikasi observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>47</sup> Teknik observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Namun, observasi ini dilakukan secara tidak terstruktur artinya observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis.

---

<sup>46</sup> Ibid.,392

<sup>47</sup> Ibid.,403

Dengan metode tersebut peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Sehingga dapat melengkapi dan menunjang data lainnya sebagai usaha dalam mengamati dan mencatat langsung mengenai proses produksi kerupuk rambak dan penentuan harga jual kerupuk rambak pada pabrik rambak UD. Spesial di Lingkungan Krajan Kelurahan Mangli, Jember. Disamping itu diperlukan data penting yang lain sebagai pendukung terhadap kesempurnaan hasil penelitian nantinya. Berikut data yang diperoleh dari hasil observasi:

- a. Keadaan lingkungan kerja.
  - b. Proses produksi rambak Spesial dari proses awal hingga proses akhir.
  - c. Bahan baku yang digunakan.
  - d. aktifitas tenaga kerja.
  - e. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan bahan-bahan penolong lain yang digunakan.
2. Wawancara

Wawancara dalam hal ini adalah wawancara langsung dengan narasumber yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi rambak pada Pabrik rambak UD. Spesial. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara formal, ketat pada aturan wawancara, dan sesuai panduan wawancara yang telah dibuat.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang : MNC, 2016), 202

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara.<sup>49</sup> Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab oleh responden. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga informan bisa menjawab dan menjelaskan dengan leluasa. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pemilik pabrik yaitu Ibu Novi Bayuningsih, bagian produksi yaitu Bapak Sukeno, dan bagian pembukuan yaitu Ibu Wahyuni.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada. Dalam hal ini data yang berasal dari dokumentasi antara lain, struktur organisasi perusahaan, data perhitungan harga pokok produksi perusahaan, proses produksi, dan data keuangan lainnya.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang paling dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan data

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 413

<sup>50</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), 119



penelitian dalam bentuk kalimat.<sup>51</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab fokus masalah yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan mengumpulkan elemen-elemen biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dengan cara :
  - a. Mengumpulkan data produksi dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
  - b. Mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *Full Costing*.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx +
	xxx
Total Biaya Produksi	xxx

- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya tersebut.
- d. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi dari kajian teori dengan metode perusahaan.

<sup>51</sup> Tri Ela Ningsih, *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri*, (Jurnal Simki-Economic Vol. 02 No. 3, 2018), 7

- e. Mendeskripsikan perhitungan harga jual menurut perusahaan berdasarkan data yang diperoleh seperti biaya non produksi dan laba yang diinginkan oleh perusahaan.
- f. Membandingkan perhitungan harga jual berdasarkan perhitungan perusahaan dan menurut metode *full costing* .
- g. Melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual sebelum dan sesudah menggunakan perhitungan dengan metode *Full Costing*.

#### **F. Keabsahan Data**

Hasil penelitian harus di pertanggungjawabkan dan dapat di percaya oleh semua pihak, oleh karena itu perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan

sampai pada penulisan laporan.<sup>52</sup> Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari pra lapangan, tahapan pelaksanaan lapangan dan tahap analisis data. Berikut penjelasannya:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di Pabrik Rambak Spesial Kelurahan Mangli Jember
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengurus surat ijin (jika diberlakukan)

### **2. Tahapan Pelaksanaan Lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu kepada:

- a. Pemilik pabrik Rambak Spesial
- b. Ketua pelaksana produksi
- c. Karyawan pabrik Rambak Spesial

### **3. Tahapan Penyelesaian**

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 76.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

Perusahaan pabrik rambak UD. Spesial berdiri sejak tahun 2008 yang dirintis oleh ibu Novi. Pada tahun 2004 Ibu Novi memulai usahanya dengan memproduksi olahan kerupuk tepung, akan tetapi pada tahun 2008, beliau sekarang hanya memproduksi rambak. Ibu Novi mulai memproduksi rambak berawal dari dorongan para pemasok atau sales yang membeli kerupuk kepada Ibu Novi menyarankan agar Ibu Novi juga memproduksi rambak agar usahanya bervariasi.<sup>53</sup> Dari situlah Ibu Novi mulai memproduksi rambak hingga sekarang. Dalam kegiatan produksi, usaha ini dibantu oleh para pegawai yang dibayar setiap minggunya. Ibu Novi memiliki pegawai pabrik sebanyak 22 orang. Pendapatan dari penjualan kerupuk rambak selama satu bulan mencapai sekitar Rp350.000.000. Rambak yang diproduksi yaitu berasal dari kulit sapi. Ibu Novi membeli bahan baku kulit sapi yang berasal dari kota Magelang, Purwosari, Magetan dan Pasuruan. Usaha rambak ini pemasarannya sampai ke pulau Bali. Pelanggan yang ingin membeli rambak dengan skala besar langsung ke toko atau rumah Ibu Novi. Sedangkan jika membeli dalam skala kecil bisa langsung ke pabrik atau tempat produksi.

---

<sup>53</sup> Novi Bayu Ningsih, *wawancara*, 7 Mei 2019

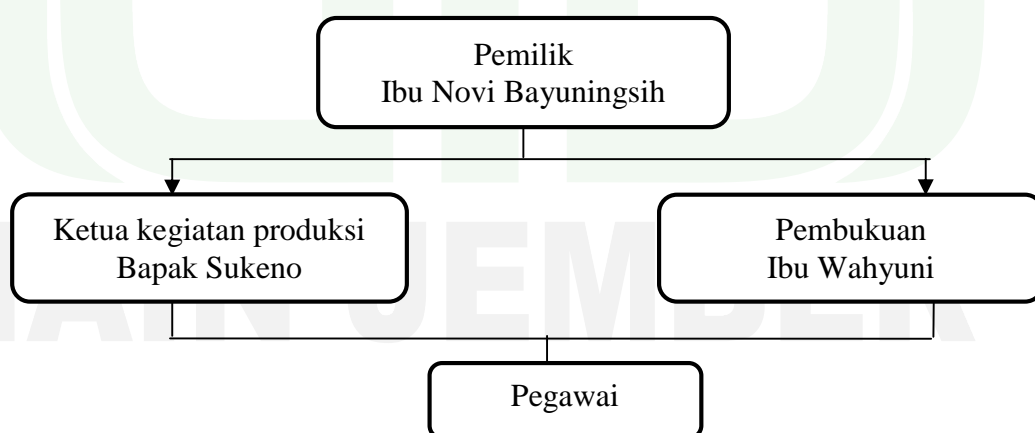
## 2. Lokasi Pabrik Rambak UD. Spesial

Pabrik rambak ini kurang lebih memiliki luas 2.500 m<sup>2</sup>. Lokasi perusahaan pabrik rambak UD. Spesial berada di Jl. Tanjung RT/RW 02/12 desa Krajan, Kelurahan Mangli, Jember.

## 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di pabrik rambak UD. Spesial ini cukup sederhana. Pemilik dari pabrik rambak UD. Spesial adalah Ibu Novi Bayuningsih. Kemudian Bapak Sukeno sebagai ketua pelaksana kegiatan produksi rambak UD. Spesial. Untuk kegiatan pencatatan penjualan dan bagian administrasi yang merangkap menjadi seksi belanja kebutuhan produksi seperti pembelian token listrik dan gas LPG dilakukan oleh Ibu Wahyuni. Susunan pengurus atau struktur organisasi pabrik rambak UD. Spesial dapat dilihat detailnya seperti yang disajikan oleh gambar.<sup>54</sup>

### Struktur Organisasi di Pabrik Rambak UD. Spesial Mangli



Sumber : Dokumentasi perusahaan

<sup>54</sup> Dokumentasi Perusahaan, Jember, 2 Mei 2019

#### 4. Visi, Misi Perusahaan

##### a. Visi Perusahaan

Mengembangkan hasil produksi kerupuk rambak ke seluruh daerah, menguasai dan mencapai target pasar, dan dikenal secara luas oleh masyarakat.

##### b. Misi Perusahaan

- 1) Menciptakan makanan dari bahan-bahan yang alami.
- 2) Ingin menghasilkan kualitas rasa yang lebih gurih.
- 3) Ingin memiliki cabang pabrik di setiap daerah.

#### 5. Peralatan Produksi

**Tabel 4.1**  
**Peralatan Produksi**

Jenis	Jumlah Unit	Kegunaan
Tong	1	Digunakan untuk memasak kulit sapi
Gunting	4	Digunakan untuk memotong kecil-kecil kulit sapi yang sudah di masak.
Wajan	3	Digunakan untuk menumis rambak yang setengah matang dan menggoreng kerupuk rambak
Pengaduk	3	Digunakan untuk mengaduk pada saat menumis dan menggoreng kerupuk rambak
Penyaring	10	Digunakan untuk meniriskan kerupuk rambak yang sudah digoreng
Penjilidan	10	Digunakan untuk menjilid atau mengemasi kerupuk rambak
Mesin Selep	1	Digunakan untuk menyelep bumbu-bumbu seperti bawang putih
Serok	3	Digunakan untuk menyerok kerupuk yang telah matang <sup>55</sup>

Sumber : Data telah diolah

<sup>55</sup> Observasi, Jember, 9 Mei 2019

## 6. Data Karyawan

**Tabel 4.2**  
**Data Karyawan**

No	Nama	Jabatan
1.	Novi Bayu Ningsih	Pemilik Pabrik
2.	Sukeno	Bagian perebusan dan penjemuran
3.	Heri	Bagian perebusan dan penjemuran
4.	Jum	Bagian penggorengan
5.	Iin Wahyuni	Bagian menggunting kulit rambak
6.	Nur	Bagian menggunting kulit rambak
7.	Katrin	Pengemasan
8.	Eni	Pengemasan
9.	Susi	Pengemasan
10.	Alan	Pengemasan
11.	Iis	Pengemasan
12.	Nawa	Pengemasan
13.	Holip	Pengemasan
14.	Nesa	Pengemasan
15.	Uut	Pengemasan
16.	Asia	Pengemasan
17.	Siti	Pengemasan
18.	Mila	Pengemasan
19.	Umi	Pengemasan
20.	Cicim	Pengemasan
21.	Tika	Pengemasan
22.	Yayik	Pengemasan
23.	Een	Pengemasan <sup>56</sup>

Sumber : Data telah diolah

## 7. Proses Produksi

Proses pembuatan produk kerupuk rambak pada pabrik rambak Spesial yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Proses produksi dimulai dari proses pencucian kulit sapi.
- b. Setelah dicuci, kulit sapi dimasukkan ke dalam tong besar untuk direbus sebanyak 1 kw setiap harinya sampai matang.

<sup>56</sup> Wahyuni, wawancara, 10 Mei 2019

<sup>57</sup> Sukeno, wawancara, 9 Mei 2019

- c. Kemudian kulit sapi yang matang ditiriskan lalu didiamkan sebentar hingga dingin.
- d. Setelah kulit sapi yang telah matang sudah dingin, maka kulit sapi tersebut dipotong kecil-kecil berukuran sekitar 2 cm.
- e. Rambak yang sudah dipotong-potong kecil kemudian diberi bumbu
- f. Setelah rambak mentah di beri bumbu maka rambak tersebut dijemur sampai kering. Penjemuran rambak mentah bisa 2 s/d 4 hari.
- g. Setelah melewati penjemuran, rambak di tumis sampai setengah mekar kemudian di tiriskan dan didiamkan.
- h. Setelah itu rambak di goreng ke dalam wajan besar.
- i. Proses terakhir produksi yaitu penjilidan atau pengemasan kerupuk rambak.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab fokus masalah pertama adalah dengan melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produksi di pabrik rambak UD. Spesial. Penulis menjabarkan secara rinci biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan beserta perhitungannya.

Selanjutnya, untuk fokus masalah kedua peneliti akan mendeskripsikan cara perusahaan menentukan harga jual produk yaitu rambak dengan metode *full costing*.



## 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

### a. Biaya Bahan Baku

Perhitungan bahan baku dalam memproduksi kerupuk rambak UD. Spesial dilakukan dengan cara mengalikan bahan baku yang dipakai dengan harga perolehan bahan baku. Bahan baku yang dipakai untuk pembuatan kerupuk rambak adalah kulit sapi, bawang putih, minyak goreng, garam dan vetsin. Adapun perhitungan pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kerupuk rambak:

#### 1) Kulit sapi

Jumlah biaya bahan baku untuk 8100 ikat

$$= \text{Rp}4.200.000 \times (1 \text{ kw} \times 30 \text{ hari})$$

$$= \text{Rp}4.200.000 \times 30 \text{ kw}$$

$$= \text{Rp}126.000.000$$

#### 2) Bawang Putih

Jumlah biaya bahan baku untuk 8100 ikat

$$= \text{Rp}50.000 \times (7\text{kg} \times 30 \text{ hari})$$

$$= \text{Rp}50.000 \times 210 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp}10.500.000$$

#### 3) Minyak goreng

Jumlah biaya bahan baku untuk 8100 ikat

$$= \text{Rp}24.000 \times (50\text{kg} \times 30 \text{ hari})$$

$$= \text{Rp}24.000 \times 1500 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp}36.000.000$$

## 4) Garam dan Vetsin

= Rp4.500.000

Total Biaya Bahan Baku : Rp177.000.000

## b. Biaya Tenaga Kerja

Dalam sebuah usaha diperlukan biaya untuk keperluan tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi. Tenaga kerja di pabrik rambak UD. Spesial yang melakukan proses produksi sebanyak 22 orang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni:

“Karyawan disini sistem gajinya atas dasar borongan, diperkirakan gaji satu karyawan di bagian perebusan dan penjemuran sekitar Rp65.000, di bagian pengguntingan kulit rambak sekitar Rp50.000, dan di bagian penggorengan sekitar Rp45.000 sedangkan dibagian pengemasan gajinya tergantung hasil penjlidan yang didapat sekitar Rp25.000 per orang”.<sup>58</sup>

Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung selama 1 bulan :

## 1) Bagian Perebusan dan Penjemuran

2 orang x (30 hari x Rp65.000) = Rp3.900.000

## 2) Bagian Pengguntingan Kulit

2 orang x (30 hari x Rp50.000) = Rp3.000.000

## 3) Bagian Penggorengan

1 orang x (30 hari x Rp45.000) = Rp1.350.000

## 4) Bagian Pengemasan/Penjlidan

17 orang x (30 hari x Rp25.000) = Rp12.750.000

Jadi total biaya tenaga kerja selama 1 bulan sebesar Rp21.000.000

<sup>58</sup> Wahyuni, wawancara, 10 Mei 2019

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1) Biaya Bahan Bakar

Untuk memproduksi kerupuk rambak memerlukan proses perebusan kulit mentah, penggorengan, dan pengemasan kerupuk rambak. Untuk proses perebusan kulit mentah memerlukan kayu bakar tiap sekali produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk kayu bakar sebesar Rp150.000, maka jika dalam 1 bulan menggunakan kayu bakar biaya yang dikeluarkan adalah  $\text{Rp}150.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp}4.500.000$ . Selain menggunakan kayu bakar pabrik rambak UD. Spesial menggunakan gas LPG untuk penggorengan kerupuk rambaknya. Dalam sehari produksi kerupuk rambak memerlukan 10 tabung gas. Biaya yang dikeluarkan untuk 1 tabung gas adalah Rp15.000. Kemudian untuk proses penjilidan/pengemasan kerupuk rambak menggunakan arang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Alan:

“Untuk proses penjilidan kerupuk rambak kami menggunakan arang, karena lebih mudah dicari dan harganya murah. Dalam sekali produksi kami memakai 2 karung arang seharga Rp75.000”.<sup>59</sup>

Untuk lebih jelasnya perhatikan perhitungan biaya bahan bakar berikut ini:

- a) Biaya kayu bakar :  $\text{Rp}150.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp}4.500.000$
- b) Biaya gas LPG :  $\text{Rp}15.000 \times (10 \text{ tabung} \times 30 \text{ hari}) = \text{Rp}4.500.00$
- c) Arang :  $\text{Rp}75.000 \times (2 \text{ karung} \times 30 \text{ hari}) = \text{Rp}4.500.000$

<sup>59</sup> Alan, wawancara, 10 Mei 2019

## 2) Biaya Bahan Penolong

Selain bahan baku utama, perusahaan juga menggunakan bahan tambahan seperti plastik dan cap.

### a) Plastik

Jumlah biaya bahan penolong untuk 8100 ikat

$$\text{Rp}400.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp}12.000.000$$

### b) Cap/Merk Dagang

Jumlah biaya bahan penolong untuk 8100 ikat

$$\text{Rp}50.000 \times (3 \text{ rem} \times 30 \text{ hari}) = \text{Rp}4.500.000$$

Jadi total biaya *overhead* pabrik rambak UD. Spesial selama 1 bulan adalah Rp30.000.000

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

Biaya Bahan Baku	Rp177.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp.21.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp30.000.000
Total Biaya Produksi	Rp228.000.000
Jumlah produksi	8100 ikat

$$\text{HPP} = \text{Rp}228.000.000 / 8100 \text{ ikat}$$

$$= \text{Rp}28.148 \text{ per ikat}$$

## **2. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut metode *Full Costing***

Untuk memproduksi kerupuk rambak dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerupuk rambak adalah kulit sapi, bawang putih, garam dan minyak goreng. Bahan baku kulit sapi di datangkan dari beberapa kota. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Novi sebagai pemilik pabrik rambak sebagai berikut :

“Bahan baku untuk membuat rambak kami menggunakan kulit sapi. Kami membeli kulit sapi dari berbagai kota yaitu Purwosari, Magelang, Magetan dan Pasuruan. Kami membeli bahan baku kulit sapi apabila persediaan kulit sapi yang masih dalam bentuk lembaran tersisa 1 ton, baru kami memesan kulit sapinya”.<sup>60</sup>

Pada produksi kerupuk rambak Spesial, untuk setiap hari produksi diperlukan sebanyak 1 kw kulit sapi. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli kulit sapi adalah Rp4.200.000 per 1 kw. Sehingga yang diperlukan untuk bahan baku kulit sapi per bulan adalah Rp126.000.000. Untuk perhitungan biaya bahan baku yang diperlukan setiap produksi selama 1 bulan, berikut perhitungannya:

- Kulit Sapi : 1 kw x 30 hari x Rp4.200.000 = Rp126.000.000
- Minyak Goreng : 50 kg x 30 hari x Rp24.000 = Rp36.000.000
- Bawang Putih : 7 kg x 30 hari x Rp50.000 = Rp10.500.000
- Garam dan Vetsin : 30 hari x Rp150.000 = Rp4.500.000
- Biaya Kenaikan Bahan Baku : Rp3.750.000

Jadi total biaya bahan baku yang dipakai untuk produksi rambak selama 1 bulan adalah Rp180.750.000

<sup>60</sup> Novi Bayu Ningsih, *Wawancara*, 14 Mei 2019

b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak terlibat dalam proses produksi. Di Pabrik rambak UD. Spesial tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yaitu meliputi pekerja bagian penggorengan, bagian pembumbuan dan bagian pengemasan. Tenaga kerja yang bekerja di pabrik Rambak Spesial sebanyak 22 karyawan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Wahyuni :

“Karyawan yang bekerja di pabrik rambak ini sebanyak 22 orang. 2 orang bagian perebusan dan penjemuran, 2 orang bagian pengguntingan kulit yang sudah dimasak, 1 orang dibagian penggorengan dan 17 orang dibagian pengemasan. System penggajian pada bagian pengemasan dilakukan setiap satu minggu dua kali”.<sup>61</sup>

Setiap produksi per orang di gaji berdasarkan dengan bagiannya masing-masing. Selama bulan April 2019 pabrik rambak Spesial memproduksi kulit sapi sebanyak 30 kw. Besarnya pengeluaran biaya untuk tenaga kerja langsung selama satu bulan yaitu Rp21.000.000. Penggunaan biaya tenaga kerja selama 1 bulan dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

- Bagian Perebusan dan Penjemuran  
2 orang x Rp65.000 x 30 hari = Rp3.900.000
- Bagian Pengguntingan

<sup>61</sup> Wahyuni, wawancara, 10 Mei 2019

$$2 \text{ orang} \times \text{Rp}50.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp}3.000.000$$

- Bagian Penggorengan

$$1 \text{ orang} \times \text{Rp}45.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp}1.350.000$$

- Bagian Pengemasan

$$17 \text{ orang} \times \text{Rp}25.000 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp}12.750.000$$

Jadi total biaya tenaga kerja selama 1 bulan adalah Rp21.000.000

### c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya *overhead* dikelompokkan menjadi elemen bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya lainnya tidak langsung.<sup>62</sup> Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya.

#### 1) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya yang jumlahnya berpengaruh dengan perubahan tingkat produksi volume kegiatan dimana perubahannya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Salah satu dari biaya *overhead* pabrik adalah biaya bahan penolong. Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi. Pada produksi rambak Spesial ini bahan penolong yang digunakan yaitu:

<sup>62</sup> Bastian Bustami dan Nurlala, *AKUNTANSI BIAYA*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 10

## a) Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan di Pabrik Rambak Spesial yaitu Gas LPG, Kayu bakar, dan arang. Gas LPG digunakan untuk menggoreng kerupuk rambak. Biaya yang digunakan untuk pembelian gas LPG selama 1 bulan adalah Rp4.500.000 untuk 300 tabung, sedangkan untuk kayu digunakan untuk memasak kulit sapi, biaya yang dikeluarkan adalah Rp4.500.000. Berikut perhitungannya:

- Gas LPG : 10 tabung x Rp15.000 x 30hari = Rp4.500.000
- Kayu Bakar : 30 hari x Rp150.000 = Rp4.500.000
- Arang : 2 sak x Rp75.000 x 30 hari = Rp4.500.000

Jadi total biaya bahan bakar adalah Rp13.500.000

## b) Plastik dan Tali Rafia

Plastik digunakan untuk membungkus kerupuk rambak. Ini dimaksudkan agar isi terjaga kerenyahannya. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik selama 1 bulan sebanyak Rp12.000.000. Sedangkan untuk tali rafia digunakan untuk mengikat kerupuk rambak per ikat nya. Pengeluaran untuk pembelian tali raffia sebesar Rp750.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan berikut ini:

- Plastik : Rp400.000 x 30 hari = Rp12.000.000
- Tali Rafia : Rp25.000 x 30 hari = Rp750.000

Total biaya plastik dan tali rafia sebesar Rp12.750.000



## c) Cap/Merk Dagang

Merk dagang digunakan sebagai tanda pengenal bagi konsumen bahwa rambak tersebut hasil produksi dari pabrik rambak UD. Spesial. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat merk dagang selama satu bulan adalah Rp. 4.500.000. Berikut perhitungannya:

$$- \text{Rp}50.000 \times (3 \text{ rem} \times 30 \text{ hari}) = \text{Rp}4.500.000$$

## d) Biaya Listrik dan Air

Listrik digunakan untuk memberikan penerangan pada saat proses produksi berlangsung. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh pabrik rambak Spesial selama bulan April 2019 adalah Rp100.000.

**Tabel 4.3**  
**Biaya Listrik dan Air**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Listrik&Air	Rp100.000,00
<b>Total</b>	<b>Rp100.000,00</b>

Sumber : Data telah diolah

Jadi total keseluruhan biaya *overhead* pabrik variabel selama 1 bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Biaya Bahan Penolong Rambak UD. Spesial**

<b>Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>	<b>Total Biaya</b>
Bahan Bakar	Rp. 13.500.000
Plastik dan Tali Rafia	Rp. 12.750.000
Merk Dagang	Rp. 4.500.000
Listrik dan Air	Rp. 100.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 30.850.000</b>

Sumber : Data telah diolah

2) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.<sup>63</sup> Contoh biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya penyusutan peralatan. Penggunaan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari peralatan yang digunakan. Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan di pabrik Rambak Spesial selama bulan April 2019 digunakan dengan metode umur ekonomis atau metode garis lurus dengan cara :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

**Tabel 4.5**  
**Beban Penyusutan Peralatan per Tahun**

No	Keterangan	Harga per Unit	Jumlah (Unit)	Harga Beli	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Penyusutan
1.	Wajan	Rp. 600.000	3	Rp. 1.800.000		6	Rp. 300.000
2.	Gunting	Rp. 100.000	4	Rp. 400.000		6	Rp. 67.000
3.	Pengaduk	Rp. 50.000	3	Rp. 150.000		5	Rp. 30.000
4.	Mesin Selep	Rp. 1.500.000	1	Rp. 1.500.000		4	Rp. 375.000
5.	Penyaring	Rp. 20.000	10	Rp. 200.000		4	Rp. 50.000
6.	Serok	Rp. 20.000	3	Rp. 60.000		5	Rp. 12.000
<b>Total</b>							<b>Rp. 834.000</b>

Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa beban penyusutan peralatan selama satu tahun adalah Rp834.000. Jadi penyusutan peralatan per bulan adalah Rp69.500. Selama bulan April 2019

<sup>63</sup> Christinawati, "Pembebanan BOP Dengan Tarif Departemen Pada PT. NAGA SEMUT Kebumen" (Jurnal Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta : Yogyakarta, 2009), 22

Pabrik Rambak Spesial mengeluarkan biaya penyusutan sebesar Rp69.500.

Jadi total biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama bulan April 2019 adalah jumlah dari biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Biaya Overhead Pabrik Rambak UD. Spesial**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 30.850.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 69.500
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 30.919.500</b>

Sumber : Data telah diolah

Setelah diketahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per ikat kerupuk rambak. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**dengan Metode *Full Costing***

<b>Keterangan</b>	<b>Total Biaya</b>
Biaya Bahan Baku	Rp. 180.750.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 21.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 30.919.500
<b>Total Produksi</b>	<b>Rp. 232.669.500</b>
Jumlah Produksi	8100 ikat
<b>HPP per bungkus kerupuk rambak</b>	<b>Rp. 28.724</b>

Sumber : Data telah diolah

Dari perhitungan diatas terdapat perbedaan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Full Costing*. Harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar Rp28.148, sedangkan menurut metode *Full Costing* sebesar Rp28.724. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *Full Costing* yaitu Rp576. Berikut tabel perbedaan perhitungan harga pokok produksi:

**Tabel 4.8**  
**Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing***

Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
Rp. 28.148	Rp. 28.724	Rp. 576

Sumber : Data telah diolah

Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* ke dalam biaya lain-lain. Sehingga biaya produksi juga lebih rendah karena perhitungan yang dihasilkan dengan metode perusahaan kurang akurat.

### 3. Perhitungan Harga Jual

Dalam menentukan harga jual, perusahaan menetapkan harga jual sesuai dengan permintaan dari konsumen. Harga rambak yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp33.000. Hal ini dapat diketahui dari hasil

wawancara dengan pemilik pabrik rambak yaitu Ibu Novi Bayu Ningsih, berikut penjelasannya:

“Pada kerupuk rambak ini kami menjual dengan harga Rp. 33.000 per ikat. Satu ikatnya berisi 270 bungkus kerupuk rambak. Pada bulan lalu kami sempat mematok dengan harga Rp31.000 karena beberapa bahan baku naik dan akhirnya kami menaikkan harga sebesar Rp33.000 dan *Alhamdulillah* dengan harga tersebut bisa diterima oleh pelanggan-pelanggan saya”.<sup>64</sup>

Harga jual tersebut merupakan harga jual kepada pelanggan yang membeli dengan skala kecil sedangkan harga jual untuk *reseller* sebesar Rp32.000 per ikat kerupuk rambak sesuai dengan pertimbangan masing-masing penjual. Berdasarkan data tersebut perusahaan mengambil keuntungan sebesar 17%, dapat dirumuskan dengan cara :

$$\frac{\text{Harga jual perusahaan} - \text{HPP}}{\text{HPP}} = \frac{33.000 - 28.148}{28.148} \times 100\% = 17\%$$

Sedangkan harga jual jika dihitung dari hasil perhitungan biaya dengan metode *Full Costing* dengan mengharap laba sebesar 20% adalah sebagai berikut:

Biaya produksi	: Rp. 232.669.500
20% Mark up	: <u>Rp. 46.533.900</u>
<b>Jumlah</b>	<b>: Rp. 279.203.400</b>

Jumlah produksi selama satu bulan sebanyak 8100 ikat.

Harga jual per ikat adalah Rp. 279.203.400 : 8100 = Rp. 34.469

Dibulatkan menjadi Rp. 34.500

Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan mengharapkan laba sepantasnya dari perusahaan. Penulis menghitung laba sebesar 20% sesuai dengan kebijakan perusahaan agar harga jual tidak terlalu tinggi dan

<sup>64</sup> Novi Bayu Ningsih, wawancara, 14 Mei 2019

dapat bersaing di pasaran. Maka dapat diketahui bahwa harga jual yang didapat dari perhitungan semua biaya produksi menurut perusahaan lebih kecil dibanding dengan harga jual yang didapat dari perhitungan semua biaya produksi dengan metode *full costing*. Selisih harga jual dari harga pokok produksi metode *full costing* adalah sebesar Rp1.500 lebih besar dari metode perusahaan.

**Tabel 4.9**  
**Perhitungan Harga Jual menurut Perusahaan dengan Harga Jual menurut Metode *Full Costing***

Harga Jual Perusahaan	Harga Jual dengan Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Rp. 33.000	Rp. 34.500	Rp. 1.500

Sumber : Data telah diolah

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka disini dikemukakan berbagai temuan di lapangan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian yaitu di pabrik rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli Kabupaten Jember nantinya akan dibahas dengan teori-teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan rambak UD. Spesial berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya-biaya

yang biasanya dikeluarkan untuk memproduksi kerupuk rambak. Berikut perhitungannya:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dipakai oleh pabrik rambak UD. Spesial terdiri dari kulit sapi, minyak goreng, bawang putih, dan garam.

- Kulit sapi

= Rp4.200.000 x (1 kw x 30 hari)

= Rp126.000.000

- Bawang Putih

= Rp50.000 x (7kg x 30 hari)

= Rp10.500.000

- Minyak goreng

=Rp24.000 x (50kg x 30 hari )

= Rp36.000.000

- Garam dan Vetsin

= Rp4.500.000

Total Biaya Bahan Baku adalah Rp177.000.000

b. Biaya Tenaga Kerja

Di Pabrik rambak UD. Spesial tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja langsung yaitu meliputi pekerja bagian penggorengan, bagian pembumbuan dan bagian pengemasan. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung selama 1 bulan :

- Bagian Perebusan dan Penjemuran : 2 orang x (30hari x Rp65.000)  
= Rp3.900.000
- Bagian Pengguntingan Kulit : 2 orang x (30 hari x Rp50.000) =  
Rp3.000.000
- Bagian Penggorengan : 1 orang x (30 hari x Rp45.000) =  
Rp1.350.000
- Bagian Pengemasan/Penjlidan : 17 orang x (30 hari x Rp25.000) =  
Rp12.750.000

Total biaya tenaga kerja selama 1 bulan sebesar Rp21.000.000

c. Biaya *Overhead* Pabrik

- Biaya Bahan Bakar : Rp13.500.000
- Biaya Bahan Penolong : Rp16.500.000

Total Biaya *Overhead* Pabrik adalah Rp30.000.000

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan yang dilakukan Ibu Novi Bayuningsih terhadap pabrik rambak yang dimiliki hanya menghitung harga pokok produksi secara sederhana. Apabila hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama, akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena laba yang diperoleh tergolong rendah. Alangkah baiknya Ibu Novi Bayuningsih melakukan perhitungan sesuai dengan metode akuntansi, lebih tepatnya menggunakan perhitungan HPP metode *full costing* karena menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK), perusahaan manufaktur diwajibkan untuk menerapkan metode perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) untuk keperluan pelaporan



pada pihak eksternal.<sup>65</sup> Dalam teori perhitungan metode *Full Costing* mencakup perhitungan seluruh sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, sehingga nilai perhitungan yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap.

## **2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dalam menentukan harga jual**

Diketahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan masih belum sesuai dengan perhitungan metode *Full costing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya gaji pengawas pabrik yang tergolong pada biaya *overhead* pabrik. Perusahaan rambak UD. Spesial dalam menghitung harga pokok produksi tidak menggolongkan biaya-biaya secara jelas. Sedangkan pada metode *full costing*, semua biaya dihitung secara rinci dan jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ketidaksesuaian perhitungan ini akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Apabila hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama, akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perhitungan dengan metode *full costing* akan berguna

---

<sup>65</sup> Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 102

bagi perusahaan dalam kegiatan produksi maupun dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan besarnya keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Penentuan harga jual perusahaan selama ini berdasarkan perkiraan sebesar Rp33.000. Perusahaan mengambil keuntungan sebesar 17% dari harga pokok produksi sebesar Rp28.148. Sedangkan harga jual menurut perhitungan metode *full costing* dengan menggunakan rumus *markup* seharusnya harga jual yang ditawarkan perusahaan lebih tinggi yaitu sebesar Rp34.500

Terdapat selisih sebesar Rp1.500 antara harga jual perusahaan dengan harga berdasarkan metode *full costing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Elia Ningsih (2018) yang menemukan bahwa selisih perhitungan harga jual dengan metode *full costing* lebih tinggi daripada hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan.

Dalam Islam mengenal adanya harga yang adil. Dimana harga diartikan sebagai nilai barang yang ditentukan.<sup>66</sup> Sedangkan adil adalah tidak berat sebelah, tidak memihak. Harga yang adil adalah nilai barang yang dibayarkan untuk suatu benda yang sama diberikan, pada waktu dan tempat ketika barang diserahkan. Harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi secara Islami. Harga harus tetap merupakan kerelaan kedua belah pihak baik bernilai sama dengan

---

<sup>66</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diunggah pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 19.32 WIB

barangnya ataupun kesepakatan itu di bawah nilainya ataupun berada di atas nilai sebenarnya.<sup>67</sup>

Dalam sejarah Islam masalah penentuan harga dibebaskan berdasarkan persetujuan khalayak masyarakat yaitu harga yang adil. Pada penjualan kerupuk rambak Spesial harga yang adil sudah didapat ketika penjualannya dari produsen kerupuk rambak ke konsumen langsung tanpa ada perantara karena pada transaksi tersebut sama-sama menerima harga yang disepakati.

Namun harga tersebut bisa menjadi tidak adil ketika sampai di pengecer, dimana pada pengecer yang ingin mendapatkan keuntungan lebih besar dengan menawarkan harga yang jauh lebih tinggi dan harga tersebut menimbulkan eksploitasi. Sedangkan dalam ketentuan harga yang adil yaitu harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (dzalim) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Dijelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْۙ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۙ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْۙ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS An Nisa’[4]:29)<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Lukman Hakim, *PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM*, (Surakarta : Erlangga, 2012), 170

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : JABAL, 2004), 83:29

Isi kandungan pada ayat di atas yaitu janganlah kamu makan harta dengan jalan yang haram menurut agama seperti riba dan ghasab/merampas, lebih baik melakukan perniagaan secara halal berdasarkan kerelaan hati masing-masing maka bolehlah kamu memakannya.<sup>69</sup>

Pada usaha rambak UD. Spesial, harga rambak ditetapkan atas dasar biaya produksi dan kesepakatan konsumen. Modal seluruh biaya produksi di kalkulasi total keseluruhannya untuk mengetahui keuntungan yang didapat. Harga jual rambak sudah melalaui pasar yang ada karena harga telah disesuaikan dengan modal produksi, ongkos produksi dan proses produksi. Serta harga yang disepakati telah diterima oleh masyarakat pada umumnya.



---

<sup>69</sup> [Http://tafsirq.com](http://tafsirq.com) Diunggah pada 30 Juni 2019 pukul 20.11 WIB

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perhitungan harga pokok produksi rambak UD. Spesial masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi yang diperhitungkan oleh pabrik rambak UD. Spesial terdiri dari kulit sapi, minyak goreng, bawang putih, dan garam, gaji karyawan, serta bahan penolong lainnya seperti plastik, gas LPG, kayu bakar, arang dan merk dagang. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, hanya saja terdapat biaya *overhead* pabrik yang belum dihitung seperti pembelian tali rafia, penyusutan peralatan produksi, listrik dan lain-lain.
2. Diketahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan masih belum sesuai dengan perhitungan metode *Full Costing*. Terdapat perbedaan harga pokok produksi antara perusahaan dengan metode *Full Costing*. Perhitungan harga pokok produksi per pcs menurut perusahaan diperoleh harga sebesar Rp28.148 sedangkan menurut metode *full costing* diperoleh harga sebesar Rp28.724 sehingga terdapat selisih harga Rp576. Begitu juga dengan harga jual yang ditetapkan memiliki perbedaan selisih sebesar Rp1.500. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti biaya

penyusutan peralatan, biaya listrik, biaya gaji pengawas pabrik yang tergolong pada biaya *overhead* pabrik. Pada metode *Full Costing* semua biaya dihitung secara rinci dan jelas, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik dan menghitung harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan semua unsur biaya yaitu dengan metode *Full Costing* agar perhitungannya lebih akurat dan rinci sehingga dapat mengetahui biaya-biaya yang dikorbankan selama proses pembuatan kerupuk rambak. Menghitung harga pokok produksi sangatlah penting karena sebagai alat pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dan juga perhitungan harga pokok produk dapat dijadikan sebagai alat penentuan harga jual atas barang dan menetapkan *profit* yang diharapkan perusahaan.
2. Disarankan agar perusahaan menghitung HPP untuk mengetahui harga pokoknya dan harga jual atas produk kerupuk rambak karena apabila perusahaan tidak memperhitungkan keduanya, maka harga akan lebih tinggi atau lebih rendah sehingga mempengaruhi pada laba yang diinginkan perusahaan atau perusahaan akan mengalami kerugian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Utcik.2014.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi Kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia-Indonesian Legal Wood)*.Jurnal Penelitian, Unviersitas Dian Nuswantoro Semarang
- Anwar, Chairul dkk.2010.*Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi Kasus Pada Pt. Indra Brother's Di Bandar Lampung)*.Jurnal Akuntansi&Keuangan Vol. 1 No. 1
- Bustami, Bastian dan Nurlela.2006.*Akuntansi Biaya Teori&Aplikasi*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Christinawati.2009.*Pembebanan BOP dengan Tarif Departemen Pada PT. Naga Semut Kebumen*.Jurnal Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Departemen Agama RI.2004.*Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung : JABAL
- Fitri, Galuh.2015.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "SARI LANGGENG" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing*.Jurnal Penelitian, Universitas PGRI Yogyakarta
- Gunawan dkk.2016.*Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM*.Medan : Jurnal Teknovasi, Vol. 3 No. 2
- Hakim, Lukman.2012.*Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*.Surakarta : Erlangga
- Hidayah, Halimatul.2017."*Penetapan Harga Jual pada Perusahaan Tahu dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perusahaan Tahu di Desa Sumber Kemuning, Kec. Tamanan, Kab. Bondowoso)*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
- Hermawan,S dan Amirullah.2016.*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*.Malang : Media Nusa Creative
- Horngren, Charles T.1994.*Pengantar Akuntansi Manajemen Jilid 1*.Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_.2008.*Akuntansi Biaya Edisi 12*.Jakarta : Erlangga
- Husnia, Firra A.2018."*Analisis Harga Pokok Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Tempe di Kec. Puger Kab. Jember*".Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

- Kasiram, Moh.2010.*Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*.Malang : UIN MALIKI PRESS
- Laeli, Ika Mafidatul.2016.*Analisis Harga Pokok Produk Batik Guna Menentukan Harga Jual pada Saung Batik Puspa Bahari Situbondo*.Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Jember
- M, Denok W.2015.”*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Es Yoghurt Yocin Skala Rumah Tangga (Studi kasus PengolahanYoghurt Yocin Skala Rumah Tangga Bapak Dela Suryadi W’*”.Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Jember
- Maghfiroh, Miftah dan Fazli Syam.2016.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1 No. 2
- Muanas, Patrick.2015.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pt Delimajaya Karoseri)*.Jurnal Penelitian, Sekolah Tinggi Ekonomi Kesatuan
- Mulyadi.2015.*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Ningsih, Tri Ela.2018.*Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Kerupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri*.Jurnal Simki-Economic Vol. 02 No. 3
- P, Tika Yuniar.2014.”*Analisis dan Penetapan Harga Pokok Produksi pada Peternakan Ayam Pedaging Skala Rumah Tangga Sebagai Pedoman Penentuan Laba Perusahaan (Studi Kasus Peternakan Skala Rumah Tangga Hj. Sunanik di Kota Jember)*”.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
- Risdiani, Ratna.2016.*Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada Jannah Bakery Jember)*.Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember
- Rizky, Anisa.2016.”*Penerapan Metode Target Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mebel Jepara Barokah di Kencong*”.Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember
- Rizky, Alfian.2016.”*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Asphalt Hotmix dengan menggunakan Metode ABC (Studi Kasus pada PT. Sunan Muria)*.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
- Rosiani, Emi.2015.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD. The Sweetets Cookie Manado*.Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1



Soemarso.1990.*Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*.Jakarta : RINEKA CIPTA

Sugiyono.2014.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Bandung : Alfabeta

Swasta, Basu dan Irawan.2008.*Manajemen Pemasaran Modern*.Yogyakarta : Liberty Yogyakarta

Tim Penyusun.2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*.Jember : IAIN Jember Press

Tunggal, Amin W.1996.*Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*.Jakarta : PT. Rineka Cipta

Wardoyo, Dwi Urip.2016.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT. Dasa Windu Agung)*.Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2

Witjaksono, Armanto.2006.*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta : Graha Ilmu

Wuryansari, Anis.2016.*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual*(Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta).Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Shanata Darma Yogyakarta

[Http://www.beritamometer.com](http://www.beritamometer.com)

[Http://tafsirq.com](http://tafsirq.com)

[Http://kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)

[Http://www.e-akuntansi.com](http://www.e-akuntansi.com)

IAIN JEMBER

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli Kabupaten Jember	<p>A. Harga Pokok Produksi</p> <p>B. Penetapan Harga</p>	<p>1. Biaya Bahan Baku</p> <p>2. Biaya Tenaga Kerja</p> <p>3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</p> <p>1. Tujuan Penetapan Harga Jual</p> <p>2. Langkah-langkah penetapan harga jual</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Pemilik perusahaan : Ibu Novi Bayu Ningsih</p> <p>b. Ketua pelaksana produksi : Bapak Sukeno</p> <p>c. Karyawan : Ibu Wahyuni</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif</p> <p>4. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di pabrik Rambak UD. Spesial Mangli?</p> <p>2. Apakah perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan Pabrik Rambak UD. Spesial Mangli sudah sesuai dengan metode <i>Full Costing</i> dalam penentuan harga jual?</p>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Inayatus Shaliha Fajrin  
NIM : E20153002  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (*Full Costing*) Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Pabrik Rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli Kabupaten Jember" adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



Inayatus Shaliha Fajrin  
NIM. E20153002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid - e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 276/In.20/7.a/PP.00.9/05/2019  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Pabrik Rambak UD. Spesial di Jl. Tanjung, Krajan, Kelurahan  
Mangli Kabupaten Jember  
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak  
pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Inayatus Shaliha Fajrin  
NIM : E20153002  
Semester : VIII  
Prodi : Akuntansi Syariah  
No Telpon : 082140372630  
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I  
NIP : 198112242011011008  
Judul Penelitian : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (Full  
Costing) Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada  
Pabrik Rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli  
Kabupaten Jember  
Lokasi Penelitian : Pabrik Rambak UD. Spesial Kel. Mangli, Kab.  
Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan  
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 7 Mei 2019

a.n. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Jember



Dr. Atah Nurrahim, S.Ag., M.E.I  
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan :

1. Rektor sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Bayuningsih  
Jabatan : Pemilik Pabrik Rambak UD. Spesial  
Alamat : Jl. Udang Windu 25 Kelurahan Mangli, Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Inayatus Shaliha Fajrin  
NIM : E20153002  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember





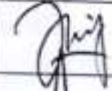

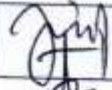

Telah selesai melakukan penelitian di Pabrik Rambak UD. Spesial Kelurahan Mangli untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (*Full Costing*) Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Pabrik Rambak UD. Spesial di Kelurahan Mangli Kabupaten Jember".

Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan kepada yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 Agustus 2019



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 30 April 2019	Observasi lokasi penelitian	
2.	Selasa, 7 Mei 2019	Mengantarkan surat ijin penelitian kepada Ibu Novi Bayuningsih	
3.	Kamis, 2 Mei 2019	Wawancara mengenai Sejarah perusahaan dengan Ibu Novi Bayuningsih	
4.	Kamis, 9 Mei 2019	Wawancara mengenai proses produksi pembuatan kerupuk rambak Spesial dengan Pak Sukeno	
5.	Jumat, 10 Mei 2019	Wawancara mengenai pembukuan dengan Ibu Wahyuni	
6.	Selasa, 14 Mei 2019	Wawancara mengenai laporan biaya produksi dan penentuan harga jual rambak dengan Ibu Novi Bayuningsih	
7.	Sabtu, 25 Mei 2019	Wawancara mengenai biaya tenaga kerja karyawan pabrik dengan Ibu Wahyuni	
8.	Kamis, 1 Agustus 2019	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 1 Agustus 2019

Pabrik Rambak UD. Spesial

Pemilik



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pemilik pabrik Rambak UD. Spesial yaitu Ibu Novi Bayu Ningsih

A handwritten list of production costs for Rambak UD. The items and their costs are as follows:

Kulit 1 TBM	=	42.000.000
Obeng Temaga Kayu		
Resekulmban	=	7.000.000
M. garing 50 kg x 24000	=	12.000.000
Cap 30 ram	=	15000000
Kayu 3 pikup	=	1500.000
garam /detan	=	1500.000
CPG 100	=	1500.000
bung pahl 70kg	=	3500.000
Bll	=	1500.000
Arang	=	1500.000
		<hr/>
		73.500.000
Rambak		
2700 # x 32.000	=	86.400.000
		<hr/>
		12.900.000

Perhitungan Biaya Produksi Pabrik rambak UD. Spesial



HEND	7x/20	5x20	7x	6x/20	7x
	2x	1x	1x	2x	2x
DUR	7x/20	10x20	7x	8x/20	8x
	-	-	-	-	-
RESTU	7x/20	7x20	6x	7x/20	6x
	-	-	-	-	-
WANDARI	-	-	-	-	-
	63	55	67	68	61/2
	30	25	30	25	28
	62 1/2	54	65 1/2	57 1/2	55 1/2

Pembukuan Gaji Karyawan Pabrik Rambak UD. Spesial





Bahan Baku



Proses Pemoangan Kulit Rambak Setelah Direbus



Proses Penggorengan Kerupuk Rambak



Proses Pengemasan Kerupuk Rambak UD. Spesial



Kerupuk Rambak Siap Dipasarkan

## BIODATA PENULIS



Nama : Inayatus Shaliha Fajrin  
NIM : E20153002  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 Oktober 1997  
Alamat : Jl. KH. Moch. Yasin No. 64 RT/RW 02/01  
Kel. Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

### Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah Krajan
2. MI Al Hidayah Mangli
3. SMPN 2 Jenggawah
4. MAN 1 Jember

# IAIN JEMBER